

**PENGARUH PEMBERIAN AIR REBUSAN DAUN  
BINAHONG TERHADAP PENURUNAN  
TEKANAN DARAH PADA LANSIA  
DI DESA KOPAT KARANGSARI  
PENGASIH KULON PROGO  
YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun oleh :**

**Yuniarti Diah Siswantari**

**060201009**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2011**

## HALAMAN PERSETUJUAN

# PENGARUH PEMBERIAN AIR REBUSAN DAUN BINAHONG TERHADAP PENURUNAN TEKANAN DARAH PADA LANSIA DI DESA KOPAT KARANGSARI PENGASIH KULON PROGO YOGYAKARTA

## NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh :

**Yuniarti Diah Siswantari**

**060201009**

Diajukan Guna Melengkap Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan  
pada Program Pendidikan Ners – Program Studi Ilmu Keperawatan  
di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah  
Yogyakarta



Oleh :

Penguji I : Yuli Isnaeni, S. Kp., M.Kep., Sp.Kom

Tanggal : 14 Juli 2011

Tanda tangan :

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Yuli Isnaeni', is written over the 'Tanda tangan' label.

**PENGARUH PEMBERIAN AIR REBUSAN DAUN BINAHONG TERHADAP  
PENURUNAN TEKANAN DARAH PADA LANSIA DI DESA  
KOPAT KARANGSARI PENGASIH KULON PROGO  
YOGYAKARTA<sup>1</sup>**

**Yuniarti Diah Siswantari<sup>2</sup>, Yuli Isnaeni<sup>3</sup>**

**INTISARI**

**Latar belakang :** Hipertensi yang tidak dirawat dapat membawa dampak yang parah. Karenanya, pengobatan yang tepat sangat penting dilakukan, sehingga penyakit hipertensi dapat segera dilakukan. Walaupun peranan obat antihipertensi sangat efektif dan dipercaya mampu menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi namun penyakit hipertensi sampai pada saat ini belum dapat dikendalikan dengan optimal. Salah satu obat alternatif untuk mengatasi hipertensi adalah daun binahong. Penelitian dilakukan selama bulan Februari 2011.

**Tujuan :** Diketuinya pengaruh air rebusan daun binahong terhadap penurunan tekanan darah pada lansia di Desa Kopat Karang Sari Pengasih Kulon Progo.

**Metode penelitian :** Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian eksperimen dengan rancangan *one-group pretest-posttest desain*. Populasi dalam penelitian ini adalah lansia penderita tekanan darah tinggi (hipertensi) yang ada di Desa Kopat Karang Sari Pengasih Kulon Progo yang berjumlah 33 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan *Purposive Sampling* diperoleh sampel sebanyak 15 responden. Analisa data dilakukan dengan rumus *t-test paired*.

**Hasil penelitian :** Menunjukkan bahwa tekanan sistole dan diastole responden sebelum diberikan air rebusan daun binahong tergolong sedang yaitu 6 orang (40%). Tekanan sistole dan diastole responden setelah diberikan air rebusan daun binahong tergolong ringan yaitu 8 orang (53,3%). Hasil uji t-test menunjukkan nilai t sebesar 3,873 pada df 14 dengan taraf signifikansi (p) 0,002.

Kesimpulan ada pengaruh pemberian air rebusan daun binahong terhadap penurunan tekanan sistolik dan diastolik pada penderita hipertensi di Desa Kopat Karang Sari Pengasih Kulon Progo. Saran bagi penderita hipertensi di Desa Kopat Karang Sari Pengasih Kulon Progo agar terus melakukan penanganan hipertensi dengan menggunakan rebusan daun binahong sehingga hipertensi bisa ditanggulangi.

Kata kunci : hipertensi, daun binahong, lanjut usia

Kepustakaan : 16 buku, 13 internet

Jumlah halaman : i-xiv, 53 halaman, 8 tabel, 4 gambar, 15 lampiran

---

<sup>1</sup> Judul Skripsi

<sup>2</sup> Mahasiswa STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup> Dosen STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

**THE EFFECT OF BINAHONG (MADEIRA VEIN) EXTRACT ON THE  
DECREASE OF BLOOD PRESSURE OF ELDERY PEOPLE IN  
KOPAT VILLAGE, KARANGSARI, PENGASIH,  
KULON PROGO, YOGYAKARTA<sup>1</sup>**

**Yuniarti Diah Siswantari<sup>2</sup>, Yuli Isnaeni<sup>3</sup>**

**ABSTRACT**

**Background to the study:** Untreated hypertension can cause a severe impact. Hence, the right treatment should be administered to the patient of this disease. Although antihypertensive medicine is very effective and believed to be able to lower the blood pressure of hypertensive patients, this disease cannot be controlled optimally until recently. One of the alternative medicines to control hypertension is binahong (Madeira Vein) leaf. This study was conducted during February, 2011.

**Purpose of the study:** to know the effect of binahong leaf extract on the decrease of blood pressure in elderly people in Kopat Village in Karangasari, Pengasih, Kulon Progo.

**Methodology:** This study is an experimental study using one-group pretest-posttest design. The population in this study is 33 hypertensive elderly people in Kopat Village in Karangasari, Pengasih, Kulon Progo. The sample is chosen by Purposive Sampling method, as many as 15 respondents. The data analyzed using t-test paired formula.

**Result of the study:** 6 people (40%) showed moderate systole and diastole pressures before binahong treatment. After binahong treatment, 8 respondent (53.3%) showed mild systole and diastole pressure. The t-test showed that the value of t is 3.873 in df 14 with significance (p) 0.002.

**Conclusion:** Binahong extract gives an effect on the decrease of blood pressure of hypertensive people in Kopat Village in Karangasari, Pengasih, Kulon Progo. It is suggested that the hypertensive patients in Kopat Village in Karangasari, Pengasih, Kulon Progo use binahong extract to control the hypertension.

Key words : hypertension, leaf binahong, elderly  
References : 16 books, 13 websites  
Pages : i-xiv, 53 pages, 8 tables, 4 figures, 15 appendices

---

<sup>1</sup> Title of Research

<sup>2</sup> Student of STIKES ' Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup> Lecturer in STIKES ' Aisyiyah Yogyakarta

## Latar Belakang

Menua merupakan proses menghilangnya kemampuan jaringan untuk memperbaiki diri dan mempertahankan struktur dan fungsi normalnya sehingga tidak dapat bertahan terhadap jejas dan memperbaiki kerusakan yang diderita. Proses ini akan menyebabkan berbagai masalah pada proses penuaan dan juga akan menyebabkan kematian bagi seseorang (Darmojo, 2006). Usia lanjut membawa konsekuensi meningkatnya berbagai penyakit kardiovaskuler, infeksi dan gagal jantung (Aru dkk, 2006).

Penderita hipertensi di Indonesia diperkirakan 15 juta orang tetapi hanya 4% yang merupakan hipertensi terkontrol. Prevalensi hipertensi 6-15% pada orang dewasa, 50% diantaranya tidak menyadari sebagai penderita hipertensi sehingga mereka cenderung untuk menjadi hipertensi berat karena tidak menghindari dan tidak mengetahui faktor resikonya, dan 90% merupakan hipertensi esensial. Saat ini penyakit degeneratif dan kardiovaskuler sudah merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat di Indonesia (Armilawati dkk, 2007).

Menurut Health Survey for England 2002 yang dilakukan oleh Departemen Kesehatan Inggris, persentase penderita hipertensi pada usia 16-24 tahun memang masih kecil yaitu antara 10-20%. Persentase hipertensi meningkat pada usia diatas 75 tahun yaitu antara 70-80%. Namun semakin bertambah usia persentase penyakit hipertensi cenderung mengalami peningkatan (Anonim, 2007).

Tekanan darah tinggi atau hipertensi adalah suatu gangguan pada pembuluh darah yang mengakibatkan suplai oksigen dan nutrisi, yang dibawa oleh darah, terhambat sampai ke jaringan tubuh yang membutuhkannya (Sustrani, 2006). Pada tekanan darah tinggi, biasanya terjadi kenaikan tekanan sistolik dan diastolik. Hipertensi biasanya terjadi pada tekanan darah 140/90 mmHg atau ke atas, diukur di kedua lengan tiga kali dalam jangka beberapa minggu. Pada hipertensi sistolik terisolasi, tekanan sistolik mencapai 140 mmHg atau lebih, tetapi tekanan diastolik kurang dari 90 mmHg dan tekanan diastolik masih dalam kisaran normal. Ketidakaktifan menambah resiko perkembangan hipertensi sebesar 35% dan bahwa subyek yang

tidak buger memiliki 52% resiko lebih besar dari pada yang buger. Latihan daya tahan tubuh secara teratur menurunkan tekanan sistolik dan diastolik 10 mmHg. Pasien hipertensi yang aktif memiliki separoh resiko kematian dengan berbagai penyebab dibandingkan dengan yang tidak aktif (Sharkey, 2003).

Di Daerah Istimewa Yogyakarta jumlah penderita hipertensi sebanyak 105.446 orang. Penelitian di kabupaten Kulon Progo, Yogyakarta sampai dengan tahun 2007 menunjukkan bahwa dominasi kematian akibat hipertensi sudah mencapai lebih dari 80% kematian. Analisis tiga tahun terakhir dari data di seluruh rumah sakit di DIY menunjukkan, penyakit-penyakit kardiovaskuler seperti jantung, stroke, hipertensi atau dikenal sebagai penyakit CVD (cardiovascular disease) menempati urutan paling tinggi penyebab kematian (Anonim, 2007). Menurut data dari Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Tengah tahun 2005 angka penderita hipertensi di Jawa Tengah sebesar 533.113 jiwa. Sedangkan angka kematian yang disebabkan oleh penyakit hipertensi sebesar 887 jiwa (Selamiharja, 2006).

Hipertensi yang tidak dirawat dapat membawa dampak yang parah. Karenanya, pengobatan yang tepat waktu sangat penting dilakukan, sehingga penyakit hipertensi dapat segera dilakukan. Tujuan dari pengobatan hipertensi saat ini selain untuk menurunkan tekanan darah, juga dimaksudkan untuk menurunkan komplikasi kardiovaskuler. Menurut konsensus pengobatan nonfarmakologik harus lebih dulu dilakukan, baru kemudian jika tidak berhasil menurunkan tekanan darah, akan diberikan pengobatan farmakologi atau secara medis (Bangun, 2008).

Upaya pelaksanaan penanggulangan penyakit hipertensi dalam menurunkan tekanan darah sudah dilakukan oleh pemerintah baik secara farmakologis maupun non farmakologis. Secara farmakologis, menggunakan obat anti hipertensi untuk menurunkan tekanan darah sedangkan secara non farmakologis dengan pendekatan promotif dan preventif. Obat anti hipertensi mampu menurunkan tekanan darah secara efektif dan dapat mencegah resiko terjadinya penyakit kardiovaskuler. Pengobatan hipertensi berhubungan dengan terjadinya penurunan resiko

sebesar 40% terhadap penyakit stroke dan 15% terhadap resiko infark miokard. Walaupun peranan obat antihipertensi sangat efektif dan dipercaya mampu menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi namun penyakit hipertensi sampai pada saat ini belum dapat dikendalikan dengan optimal (Depkes, 2003).

Salah satu pengobatan non farmakologis terhadap hipertensi adalah terapi menggunakan air rebusan daun binahong. Daun binahong mengandung nitrit oksida dan saponin. Nitrit oksida mampu menstabilkan aliran darah yang membawa nutrisi ketiap jaringan sel (Wijaya, 2008). Saponin dapat menurunkan kadar kolesterol, mempunyai sifat sebagai antioksidan, antivirus dan anti karsinogenik dan manipulator fermentasi lumen (Soprema, 2006).

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 5-6 Juli 2010 selama dua hari berturut-turut ketika diadakan posyandu lansia di Desa Kopat Karang Sari Pengasih Kulon Progo 2010 didapatkan bahwa jumlah penduduk sebanyak 374 orang. Jumlah lansia 125 dan yang rutin hadir adalah 33 orang. Jumlah penduduk

yang menderita hipertensi, dengan usia 60 tahun keatas sebanyak 40% dari keseluruhan jumlah penduduk. Dari wawancara dengan beberapa warga diketahui bahwa mereka mempunyai tekanan darahnya lebih dari 120/80mmHg.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh air rebusan daun binahong terhadap penurunan tekanan darah pada lansia di Desa Kopat Karang Sari Pengasih Kulon Progo.

#### **Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian eksperimen, yaitu untuk melihat pengaruh pemberian air rebusan daun binahong terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi. Penelitian ini menggunakan desain pre-eksperimen (Arikunto, 2006). Dengan rancangan *one-group pretest-posttest desain*.

Populasi dalam penelitian ini adalah lansia penderita tekanan darah tinggi (hipertensi) yang ada di Desa Kopat Karang Sari Pengasih Kulon Progo yang berjumlah 33 orang. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah *Non Probability* sampling dengan metode *Purposive Sampling*

didapatkan sampel sebanyak 15 responden.

Alat yang digunakan dalam penelitian adalah Spynomanometer (tensimeter), air rebusan daun binahong dan lembar penelitian. Analisa data menggunakan rumus *Paired T-Test*.

## Hasil Dan Pembahasan

### Karakteristik responden berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.1.

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis kelamin	Frekuensi	Prosentase
1.	Laki-laki	9	60%
2.	Perempuan	6	40%
	Total	15	100%

Tabel 4.1. memperlihatkan bahwa responden yang laki-laki sebanyak 9 orang (60%) dan responden perempuan sebanyak 6 orang (40%).

### Karakteristik responden berdasarkan Umur

Tabel 4.2.

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

No.	Umur	Frekuensi	Prosentase
1.	60-70 tahun	7	46,7%
2.	71-80 tahun	8	53,3%
	Total	15	100%

Tabel 4.2. memperlihatkan bahwa responden yang berumur antara

60-70 tahun sebanyak 7 orang (46,7%) dan responden yang berumur 71-80 tahun sebanyak 8 orang (53,3%).

### Karakteristik responden berdasarkan Riwayat Penyakit

Tabel 4.3.

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Riwayat Penyakit

No.	Riwayat penyakit	Frekuensi	Prosentase
1.	Tidak	9	60%
2.	Ya	6	40%
	Total	15	100%

Tabel 4.3. memperlihatkan bahwa responden yang sebelumnya tidak mempunyai riwayat penyakit hipertensi sebanyak 9 orang (60%) dan responden yang sebelumnya mempunyai riwayat penyakit hipertensi sebanyak 6 orang (40%).

### Karakteristik responden berdasarkan Pekerjaan

Tabel 4.4.

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

No.	Pekerjaan	Frekuensi	Prosentase
1.	Pedagang	3	20%
2.	Petani	7	46,7%
3.	tidak bekerja	5	33,3%
	Total	15	100%

Tabel 4.4. memperlihatkan bahwa responden yang paling banyak bekerja sebagai petani yaitu 7 orang (46,7%) dan yang paling sedikit bekerja sebagai pedagang yaitu 3 orang (20%).

### Hasil pengukuran tekanan sistolik dan diastolik sebelum dan sesudah diberikan air rebusan daun binahong.

Tabel 4.5.

Tekanan sistolik dan diastolik sebelum dan sesudah diberikan air rebusan daun binahong

No.	Tekanan sistolik dan diastolik	Sebelum		Sesudah	
		f	%	F	%
1.	Normal	0	0	3	20
2.	Ringan	4	26,7	8	53,3
3.	Sedang	6	40,0	4	26,7
4.	Berat	5	33,3	0	0
	Total	15	100	15	100

Tabel 4.5. memperlihatkan bahwa sebelum dilakukan pemberian air rebusan daun binahong, tekanan sistolik dan diastolik sebagian besar responden tergolong sedang yaitu 6 orang (40%) dan setelah diberikan air rebusan daun binahong tekanan sistolik dan diastolik sebagian besar responden tergolong ringan yaitu 8 orang (53,3%).

### Pengaruh pemberian air rebusan daun binahong terhadap tekanan sistolik dan diastolik

Tabel 4.7.  
Hasil uji t-test paired

Variabel	Mean	S D	t	Df	Sig. (2- tailed )
hipertensi sebelum dan sesudah diberi air rebusan daun binahong	1	1	3,873	14	0,002

Hasil uji t-test menunjukkan nilai t sebesar 3,873 pada df 14 dengan taraf signifikansi (p) 0,002 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian air rebusan daun binahong terhadap penurunan tekanan sistolik dan diastolik pada penderita hipertensi di Desa Kopat Karang Sari Pengasih Kulon Progo.

### Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebelum dilakukan pemberian air rebusan daun binahong, tekanan sistolik dan diastolik sebagian besar responden tergolong sedang yaitu 6 orang (40%) dan setelah diberikan air rebusan daun binahong tekanan sistolik dan diastolik sebagian besar responden tergolong ringan yaitu 8 orang (53,3%).

Sebelum diberikan air rebusan daun binahong tekanan sistolik dan diastolik responden tergolong sedang (mengalami hipertensi sedang). Responden yang mengalami hipertensi sedang dapat disebabkan karena usia responden yang sudah tua. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia lebih dari 70 tahun. Menurut Brunner dan Suddarth (2002), pada kondisi menua, perubahan struktural dan fungsi pada sistem pembuluh darah perifer menyebabkan perubahan tekanan darah meliputi penurunan dalam relaksasi otot polos pembuluh darah yang menurunkan kemampuan distensi dan daya tegang pembuluh darah. Akibatnya, aorta dan arteri besar berkurang kemampuannya dalam mengakomodasi volume darah yang dipompa oleh jantung, sehingga terjadi penurunan curah jantung dan peningkatan tahanan perifer

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa air rebusan daun binahong merupakan obat herbal untuk menurunkan hipertensi pada lansia. Dalam SENIOR (2009) dijelaskan bahwa sebenarnya ada obat herbal lain yang telah dicoba oleh beberapa masyarakat untuk menurunkan hipertensi diantaranya

adalah kumis kucing, daun seledri dan juga pule pandak. Salah satu penelitian yang dilakukan oleh Prof Wilkins asal Amerika, pada pertengahan tahun lalu mengungkapkan bahwa pule pandak atau Rau berpotensi sebagai penurunan tekanan darah.

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Badriyah (2009) yang juga melakukan penelitian untuk mengetahui efektifitas herbal sebagai obat untuk menurunkan hipertensi. Penelitian tersebut dengan judul Efektifitas Mengkudu Dan Madu Terhadap Tekanan Darah Usia Lanjut yang Mengalami Hipertensi di Posyandu Lansia Siluk I, Selopamiono, Imogiri, Bantul. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa mengkudu dan madu efektif dalam menurunkan tekanan darah pada lansia yang mengalami hipertensi.

Pada penelitian ini juga didapatkan informasi bahwa sebelum dilakukan pemberian air rebusan daun binahong, terdapat responden yang mengalami hipertensi dengan kategori berat. Responden yang menderita hipertensi berat dapat disebabkan karena faktor jenis kelamin. Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah laki-laki. Apalagi responden dalam penelitian

ini adalah lansia yang berusia lebih dari 60 tahun. Palmer & Bryan (2002) mengungkapkan bahwa bagi kebanyakan orang, peningkatan tekanan darah terjadi seiring dengan bertambahnya usia. Bagi kaum pria terjadi lebih cepat dari pada kaum wanita. Pria cenderung memiliki tekanan darah tinggi saat usia 45-50 tahun, sedangkan wanita cenderung mengalami hipertensi setelah 7-10 tahun setelah menopause.

Untuk menghindari dampak dari kejadian hipertensi pada responden perlu dilakukan berbagai upaya untuk mengurangi hipertensi tersebut. Jika tidak dirawat dan dilakukan terapi dapat berakibat pada kematian. Menurut Bangun (2002), hipertensi yang tidak dirawat dapat membawa dampak yang parah. Karenanya, pengobatan yang tepat waktu sangat penting dilakukan, sehingga penyakit hipertensi dapat segera dilakukan. Tujuan dari pengobatan hipertensi saat ini selain untuk menurunkan tekanan darah, juga dimaksudkan untuk menurunkan komplikasi kardiovaskuler. Menurut konsensus pengobatan nonfarmakologik harus lebih dulu dilakukan, baru kemudian jika tidak berhasil menurunkan tekanan darah,

akan diberikan pengobatan farmakologi atau secara medis.

Salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk mengatasi hipertensi adalah dengan memberikan terapi berupa pemberian air rebusan daun binahong. Daun binahong adalah tanaman obat yang berpotensi dapat mengatasi berbagai jenis penyakit. Di Indonesia tanaman ini sering digunakan sebagai gapura yang melingkar di atas jalan taman, sedangkan di Vietnam tanaman ini merupakan suatu makanan wajib bagi masyarakat disana. Binahong lazim dikenal sebagai obat tradisional berupa daun. Banyak ditanam didalam pot sebagai tanaman hias dan obat (YogaKinong, 2010).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setelah diberikan air rebusan daun binahong sebagian besar responden mengalami hipertensi dengan kategori ringan, bahkan terdapat responden yang mempunyai tekanan sistolik dan diastolik normal, artinya tidak menderita hipertensi. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa pemberian air rebusan daun binahong berpengaruh terhadap tekanan sistolik dan diastolik. Artinya pada penderita hipertensi yang mengkonsumsi daun binahong secara teratur, mempunyai

kemungkinan untuk sembuh dari penyakit hipertensi.

Adanya pengaruh pemberian air rebusan daun binahong terhadap penyakit hipertensi disebabkan karena daun binahong mengandung berbagai macam zat yang bermanfaat bagi tubuh.

### **Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah pemberian air rebusan daun binahong dilakukan dalam waktu yang cukup, dan hasil menunjukkan bahwa diketahui efektifitas dari daun binahong untuk menyembuhkan penyakit hipertensi. Keterbatasan yang lain adalah pengambilan data tekanan sistolik dan diastolik dilakukan secara cepat karena banyak responden yang sedang beraktifitas ketika dilakukan penelitian.

### **Kesimpulan Dan Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Tekanan sistole dan diastole sebelum diberikan air rebusan daun binahong di Desa Kopat Karang Sari Pengasih Kulon Progo sebagian besar responden tergolong sedang yaitu 6 orang (40%); 2)

Tekanan sistole dan diastole setelah diberikan air rebusan daun binahong di Desa Kopat Karang Sari Pengasih Kulon Progo sebagian besar responden tergolong ringan yaitu 8 orang (53,3%); 3) Hasil uji t-test menunjukkan nilai t sebesar 3,873 pada df 14 dengan taraf signifikansi (p) 0,002 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian air rebusan daun binahong terhadap penurunan tekanan sistolik dan diastolik pada penderita hipertensi di Desa Kopat Karang Sari Pengasih Kulon Progo.

### **Saran**

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, maka dapat disimpulkan beberapa saran sebagai berikut: 1) Bagi Penderita Hipertensi di Desa Kopat Karang Sari Pengasih Kulon Progo, agar terus melakukan penanganan hipertensi dengan menggunakan rebusan daun binahong sehingga hipertensi bisa ditanggulangi.

### **Daftar Pustaka**

Anonim, 2007, *Hipertensi Tak Memandang Usia*, [www.indosiar.com](http://www.indosiar.com)

- Arikunto S., 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Arnilawati dkk, 2007, *Hipertensi dan Factor Resikonya Dalam Kajian Epidemiologi*, <http://rindwanamiruddin.wordpress.com>
- Aru W, dkk.2006. *Ilmu Penyakit Dalam Jilid III*. Jakarta. Pusat Penerbitan Departemen Ilmu Penyakit Dalam Fakultas Kedokteran UI.
- Aru W, dkk. 2006. *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Vol.2*. Jakarta: EGC.
- Bangun, AP Dr, MHA. 2008. *Terapi Jus dan Ramuan Tradisional untuk Hipertensi*. Jakarta: AgroMedia Pustaka.
- Brunner & Suddarth. 2001. *Buku Ajar Keperawatan Medikal-Bedah Vol.2*. Jakarta: EGC
- Darmojo, B., Martono, H., 2006. *Buku Ajar Geriatri (Ilmu Kesehatan Usia Lanjut) Edisi Ke 3*, FKUI, Jakarta.
- Depkes. RI. 2003. *Surveilans Penyakit Tidak Menular*, Dirjen P2MPL, Jakarta.
- Palmer Anna dan Bryan Williams. 2007. *Tekanan Darah Tinggi*. Erlangga. Jakarta.
- Selamiharja N. 2006. *Resiko Hipertensi*. <http://id.shvoong.com>. Diakses tgl 28/12/2010
- Sharkey. 2003. *Tekanan Darah Tinggi*. <http://terapistroke.com>. Diakses tgl 27/12/2010
- Soprema, dkk. 2006. *Binahong*. <http://birulazuardhi.wordpress.com>. Diakses tgl 10/12/2010.
- Sustrani Lanny, dkk. 2006. *Hipertensi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.